

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (angka) melalui instrumen yang terukur dan bersifat objektif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori dengan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Secara umum, penelitian kuantitatif bertujuan menghasilkan data yang valid dan reliabel guna menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan fenomena yang sedang diteliti.¹⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas, yaitu penelitian yang memiliki sebab-akibat untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara dua variabel atau lebih. Peneliti berusaha menjelaskan apakah suatu variabel menjadi penyebab (variabel independen) dan bagaimana pengaruhnya terhadap variabel akibat (variabel dependen). Pendekatan kausalitas dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan

¹⁶⁵Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Islamic Green Banking Disclosure Index (IGBDI) dengan bank size sebagai variabel moderasi.¹⁶⁶

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan bentuknya, adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.¹⁶⁷ Berdasarkan cara perolehannya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui dokumen yang telah tersedia sebelumnya sebagai pendukung penelitian.

Selain itu, berdasarkan dimensinya, penelitian ini menggunakan *data panel*. Data panel adalah data yang menggabungkan pengamatan pada unit yang sama (bank syariah) yang diukur berulang kali dalam beberapa periode waktu, sehingga memiliki dimensi *cross-section* dan *time series* sekaligus. Penggunaan data panel memberikan keunggulan dalam mengendalikan heterogenitas individu yang tidak teramati (*unobserved individual heterogeneity*) dan menghasilkan estimasi yang lebih efisien.¹⁶⁸

¹⁶⁶Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

¹⁶⁷Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (7th ed.)*. Wiley, New York.

¹⁶⁸Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data (6th ed.)*. Springer, Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan tata kelola perusahaan (*GCG report*) bank syariah di kawasan negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2025. Data diperoleh dengan mengunduh melalui *website* resmi dari setiap bank syariah sampel, *website* otoritas pengawas perbankan masing-masing negara, serta database keuangan dan keberlanjutan yang tersedia secara publik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan tata kelola perusahaan, dan laporan keuangan. Teknik ini tidak memerlukan pengumpulan data langsung dari responden, melainkan memanfaatkan data yang sudah tersimpan atau tercatat sebelumnya oleh pihak lain.¹⁶⁹

Selain teknik dokumentasi, untuk mengukur variabel dependen *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI), penelitian ini juga menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Analisis konten merupakan metode penelitian sistematis untuk mengidentifikasi, mengkuantifikasi, dan menganalisis isi dari suatu dokumen berdasarkan kategori yang telah ditentukan

¹⁶⁹Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). *What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective*. Asia Pacific Journal of Management, 35(2), 501–527. <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>

sebelumnya. Setiap item indikator IGBDI dinilai secara biner: skor 1 (satu) jika item tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan bank, dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.¹⁷⁰

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.¹⁷¹ Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh bank syariah (bank umum syariah penuh) yang beroperasi di negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), selama periode penelitian 2021 hingga 2025. Tabel 3.1 menyajikan daftar populasi pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Bank	Negara	Otoritas Pengawas
1	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BSI)	Indonesia	OJK
2	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Indonesia	OJK
3	PT Bank BTPN Syariah, Tbk.	Indonesia	OJK
4	PT Bank Mega Syariah	Indonesia	OJK
5	PT Bank Bukopin Syariah	Indonesia	OJK
6	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	Indonesia	OJK
7	PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah)	Indonesia	OJK
8	PT Bank Aceh Syariah	Indonesia	OJK

¹⁷¹Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Wiley, hlm. 53.

No.	Nama Bank	Negara	Otoritas Pengawas
9	PT BPD NTB Syariah	Indonesia	OJK
10	PT Bank Victoria Syariah	Indonesia	OJK
11	PT Bank Aladin Syariah, Tbk.	Indonesia	OJK
12	PT Bank Nano Syariah	Indonesia	OJK
13	Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia	BNM
14	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	BNM
15	Maybank Islamic Berhad	Malaysia	BNM
16	CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia	BNM
17	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia	BNM
18	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia	BNM
19	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	BNM
20	Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia	BNM
21	AmBank Islamic Berhad	Malaysia	BNM
22	Public Islamic Bank Berhad	Malaysia	BNM
23	HSBC Amanah Malaysia Berhad	Malaysia	BNM
24	Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	BNM
25	Al Rajhi Banking & Investment Corp. (Malaysia) Berhad	Malaysia	BNM
26	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	Malaysia	BNM
27	Islami Bank Bangladesh Ltd. (IBBL)	Bangladesh	Bangladesh Bank
28	Al-Arafah Islami Bank Ltd.	Bangladesh	Bangladesh Bank
29	Social Islami Bank Ltd. (SIBL)	Bangladesh	Bangladesh Bank
30	Shahjalal Islami Bank Ltd.	Bangladesh	Bangladesh Bank
31	First Security Islami Bank Ltd.	Bangladesh	Bangladesh Bank
32	ICB Islamic Bank Ltd.	Bangladesh	Bangladesh Bank

No.	Nama Bank	Negara	Otoritas Pengawas
33	Union Bank Ltd.	Bangladesh	Bangladesh Bank
34	Global Islami Bank Ltd.	Bangladesh	Bangladesh Bank
35	Exim Bank Ltd.	Bangladesh	Bangladesh Bank
36	Meezan Bank Ltd.	Pakistan	SBP
37	Bank Islami Pakistan Ltd.	Pakistan	SBP
38	Al Baraka Bank (Pakistan) Ltd.	Pakistan	SBP
39	Dubai Islamic Bank Pakistan Ltd.	Pakistan	SBP
40	Faysal Bank Ltd.	Pakistan	SBP
41	MCB Islamic Bank Ltd.	Pakistan	SBP
42	Al Rajhi Bank	Arab Saudi	SAMA
43	Bank Aljazira	Arab Saudi	SAMA
44	Al Bilad Bank	Arab Saudi	SAMA
45	Alinma Bank	Arab Saudi	SAMA
46	Kuwait Finance House (KFH)	Kuwait	CBK
47	Boubyan Bank	Kuwait	CBK
48	Kuwait International Bank (KIB)	Kuwait	CBK
49	Warba Bank	Kuwait	CBK
50	Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB)	UAE	CBUAE
51	Dubai Islamic Bank (DIB)	UAE	CBUAE
52	Sharjah Islamic Bank (SIB)	UAE	CBUAE
53	Emirates Islamic Bank	UAE	CBUAE
54	Ajman Bank	UAE	CBUAE
55	Qatar Islamic Bank (QIB)	Qatar	QCB
56	Masraf Al Rayan	Qatar	QCB
57	Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar	QCB
58	Dukhan Bank	Qatar	QCB

No.	Nama Bank	Negara	Otoritas Pengawas
59	Kuveyt Türk Katılım Bankası	Turki	BDDK
60	Albaraka Türk Katılım Bankası	Turki	BDDK
61	Türkiye Finans Katılım Bankası	Turki	BDDK
62	Ziraat Katılım Bankası	Turki	BDDK
63	Vakıf Katılım Bankası	Turki	BDDK
64	Emlak Katılım Bankası	Turki	BDDK
65	Al Baraka Banking Group	Bahrain	CBB
66	Ithmaar Holding	Bahrain	CBB
67	Kuwait Finance House – Bahrain (Ahli United Bank)	Bahrain	CBB
68	ABC Islamic Bank	Bahrain	CBB
69	Jordan Islamic Bank (JIB)	Jordania	CBJ
70	International Islamic Arab Bank	Jordania	CBJ
71	Safwa Islamic Bank	Jordania	CBJ

Sumber: OJK (2024); BNM (2024); Bangladesh Bank (2024); SBP (2024); SAMA (2024); CBK (2024); CBUAE (2024); QCB (2024); BDDK (2024); CBB (2024); CBJ (2024); ICD-Refinitiv IFDI Report 2022; TABInsights Largest & Strongest Islamic Banks Rankings 2024; IFSB PSIFIs 2023. Diolah oleh peneliti, 2026.

Tabel 3. 2 Rekapitulasi Populasi Bank Umum Syariah Per Negara OKI

No.	Negara Anggota OKI	Jumlah BUS	Otoritas Pengawas
1	Indonesia	12	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2	Malaysia	14	Bank Negara Malaysia (BNM)
3	Bangladesh	9	Bangladesh Bank
4	Pakistan	6	State Bank of Pakistan (SBP)
5	Arab Saudi	4	Saudi Central Bank (SAMA)
6	Kuwait	4	Central Bank of Kuwait (CBK)
7	Uni Emirat Arab (UAE)	5	Central Bank of the UAE (CBUAE)
8	Qatar	4	Qatar Central Bank (QCB)

No.	Negara Anggota OKI	Jumlah BUS	Otoritas Pengawas
9	Turki	6	BDDK (Türkiye)
10	Bahrain	4	Central Bank of Bahrain (CBB)
11	Jordania	3	Central Bank of Jordan (CBJ)
TOTAL POPULASI		71	11 Negara Anggota OKI

Sumber: OJK (2024); BNM (2024); Bangladesh Bank (2024); SBP (2024); SAMA (2024); CBK (2024); CBUAE (2024); QCB (2024); BDDK (2024); CBB (2024); CBJ (2024); ICD-Refinitiv IFDI Report 2022; TABInsights Largest & Strongest Islamic Banks Rankings 2024; IFSB PSIFIs 2023. Diolah oleh peneliti, 2026.

2. Sampel

Sampel adalah subkelompok dari elemen-elemen populasi yang dipilih untuk terlibat dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk memilih unit penelitian yang dinilai paling sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun penentuan sampel ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bank syariah yang terdaftar dan beroperasi penuh sebagai bank umum syariah di negara-negara anggota OKI (Indonesia, Malaysia, Turki, Arab Saudi, Bangladesh, Pakistan, Bahrain, dll) selama seluruh periode pengamatan 2021-2025
- b. Bank syariah yang memiliki data laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan (GCG) yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup informasi mengenai susunan dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB), dan komite audit.

- c. Bank syariah yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya menggunakan Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris secara konsisten sehingga dapat dilakukan analisis konten secara seragam.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka pengujian sampel yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pengujian Sampel

No.	Nama Bank	Negara	Kriteria Seleksi Sampel		
			K-1	K-2	K-3
1	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BSI)	Indonesia	✓	✓	✓
2	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Indonesia	✓	✓	✓
3	PT Bank BTPN Syariah, Tbk.	Indonesia	✓	✓	✓
4	PT Bank Mega Syariah	Indonesia	✓	✓	✓
5	PT Bank Bukopin Syariah	Indonesia	✓	✗	✗
6	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	Indonesia	✓	✓	✓
7	PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah)	Indonesia	✓	✗	✗
8	PT Bank Aceh Syariah	Indonesia	✓	✗	✗
9	PT BPD NTB Syariah	Indonesia	✓	✗	✗
10	PT Bank Victoria Syariah	Indonesia	✓	✗	✗
11	PT Bank Aladin Syariah, Tbk.	Indonesia	✗	✗	✗
12	PT Bank Nano Syariah	Indonesia	✗	✗	✗
13	Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia	✓	✓	✓
14	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	✓	✓	✓
15	Maybank Islamic Berhad	Malaysia	✓	✓	✓
16	CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia	✓	✓	✓
17	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia	✓	✓	✓

No.	Nama Bank	Negara	Kriteria Seleksi Sampel		
			K-1	K-2	K-3
18	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia	✓	✓	✓
19	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	✓	✓	✓
20	Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia	✓	✓	✓
21	AmBank Islamic Berhad	Malaysia	✓	✗	✓
22	Public Islamic Bank Berhad	Malaysia	✓	✗	✓
23	HSBC Amanah Malaysia Berhad	Malaysia	✓	✗	✓
24	Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	✓	✗	✓
25	Al Rajhi Banking & Investment Corp. (Malaysia) Berhad	Malaysia	✓	✗	✓
26	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	Malaysia	✓	✗	✓
27	Islami Bank Bangladesh Ltd. (IBBL)	Bangladesh	✓	✓	✓
28	Al-Arafah Islami Bank Ltd.	Bangladesh	✓	✓	✓
29	Social Islami Bank Ltd. (SIBL)	Bangladesh	✓	✓	✓
30	Shahjalal Islami Bank Ltd.	Bangladesh	✓	✓	✓
31	First Security Islami Bank Ltd.	Bangladesh	✓	✗	✓
32	ICB Islamic Bank Ltd.	Bangladesh	✓	✗	✗
33	Union Bank Ltd.	Bangladesh	✓	✗	✗
34	Global Islami Bank Ltd.	Bangladesh	✓	✗	✗
35	Exim Bank Ltd.	Bangladesh	✓	✗	✓
36	Meezan Bank Ltd.	Pakistan	✓	✓	✓
37	BankIslami Pakistan Ltd.	Pakistan	✓	✓	✓
38	Al Baraka Bank (Pakistan) Ltd.	Pakistan	✓	✓	✓
39	Dubai Islamic Bank Pakistan Ltd.	Pakistan	✓	✓	✓

No.	Nama Bank	Negara	Kriteria Seleksi Sampel		
			K-1	K-2	K-3
40	Faysal Bank Ltd.	Pakistan	✓	✓	✓
41	MCB Islamic Bank Ltd.	Pakistan	✓	✗	✓
42	Al Rajhi Bank	Arab Saudi	✓	✓	✓
43	Bank Aljazira	Arab Saudi	✓	✓	✓
44	Al Bilad Bank	Arab Saudi	✓	✓	✓
45	Alinma Bank	Arab Saudi	✓	✓	✓
46	Kuwait Finance House (KFH)	Kuwait	✓	✓	✓
47	Boubyan Bank	Kuwait	✓	✓	✓
48	Kuwait International Bank (KIB)	Kuwait	✓	✓	✓
49	Warba Bank	Kuwait	✓	✓	✓
50	Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB)	UAE	✓	✓	✓
51	Dubai Islamic Bank (DIB)	UAE	✓	✓	✓
52	Sharjah Islamic Bank (SIB)	UAE	✓	✓	✓
53	Emirates Islamic Bank	UAE	✓	✓	✓
54	Ajman Bank	UAE	✓	✗	✓
55	Qatar Islamic Bank (QIB)	Qatar	✓	✓	✓
56	Masraf Al Rayan	Qatar	✓	✓	✓
57	Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar	✓	✓	✓
58	Dukhan Bank	Qatar	✓	✗	✓
59	Kuveyt Türk Katılım Bankası	Turki	✓	✓	✓
60	Albaraka Türk Katılım Bankası	Turki	✓	✓	✓
61	Türkiye Finans Katılım Bankası	Turki	✓	✓	✓
62	Ziraat Katılım Bankası	Turki	✓	✓	✓
63	Vakıf Katılım Bankası	Turki	✓	✓	✓

No.	Nama Bank	Negara	Kriteria Seleksi Sampel		
			K-1	K-2	K-3
64	Emlak Katılım Bankası	Turki	✓	✗	✓
65	Al Baraka Banking Group	Bahrain	✓	✓	✓
66	Ithmaar Holding	Bahrain	✓	✗	✓
67	Kuwait Finance House – Bahrain (Ahli United Bank)	Bahrain	✓	✗	✓
68	ABC Islamic Bank	Bahrain	✓	✗	✓
69	Jordan Islamic Bank (JIB)	Jordania	✓	✓	✓
70	International Islamic Arab Bank	Jordania	✓	✓	✓
71	Safwa Islamic Bank	Jordania	✓	✓	✓

Sumber: Data diolah peneliti (2026). Keterangan: ✓ = memenuhi kriteria; ✗ = tidak memenuhi kriteria.

Berdasarkan daftar pengujian sampel di atas, maka populasi yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan dapat dirincikan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Sampel

Kode	Keterangan Kriteria Seleksi Sampel
K-1	Bank syariah yang terdaftar dan beroperasi penuh sebagai bank umum syariah di negara-negara anggota OKI selama seluruh periode pengamatan 2021–2025
K-2	Bank syariah yang memiliki data laporan tahunan dan laporan GCG yang lengkap mencakup dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, DPS/SSB, dan komite audit
K-3	Bank syariah yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya menggunakan Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris secara konsisten

Sumber: Data yang telah diolah peneliti (2026)

Berikut tabel rincian bank syariah yang sesuai dengan kriteria sampel berjumlah 44 bank syariah yang akan dimuat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Daftar Bank Sampel

No.	Nama Bank Umum Syariah	Negara
1.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BSI)	Indonesia
2.	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Indonesia
3.	PT Bank BTPN Syariah, Tbk.	Indonesia
4.	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	Indonesia
5.	Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia
6.	PT Bank Mega Syariah	Indonesia
7.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia
8.	Maybank Islamic Berhad	Malaysia
9.	CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia
10.	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia
11.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia
12.	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia
13.	Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia
14.	Islami Bank Bangladesh Ltd. (IBBL)	Bangladesh
15.	Al-Arafah Islami Bank Ltd.	Bangladesh
16.	Social Islami Bank Ltd. (SIBL)	Bangladesh
17.	Shahjalal Islami Bank Ltd.	Bangladesh
18.	Meezan Bank Ltd.	Pakistan
19.	BankIslami Pakistan Ltd.	Pakistan
20.	Al Baraka Bank (Pakistan) Ltd.	Pakistan
21.	Dubai Islamic Bank Pakistan Ltd.	Pakistan
22.	Al Rajhi Bank	Arab Saudi
23.	Bank Aljazira	Arab Saudi

No.	Nama Bank Umum Syariah	Negara
24.	Al Bilad Bank	Arab Saudi
25.	Alinma Bank	Arab Saudi
26.	Kuwait Finance House (KFH)	Kuwait
27.	Boubyan Bank	Kuwait
28.	Kuwait International Bank (KIB)	Kuwait
29.	Warba Bank	Kuwait
30.	Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB)	UAE
31.	Dubai Islamic Bank (DIB)	UAE
32.	Sharjah Islamic Bank (SIB)	UAE
33.	Emirates Islamic Bank	UAE
34.	Qatar Islamic Bank (QIB)	Qatar
35.	Masraf Al Rayan	Qatar
36.	Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar
37.	Kuveyt Türk Katılım Bankası	Turki
38.	Albaraka Türk Katılım Bankası	Turki
39.	Türkiye Finans Katılım Bankası	Turki
40.	Ziraat Katılım Bankası	Turki
41.	Vakıf Katılım Bankası	Turki
42.	Al Baraka Banking Group	Bahrain
43.	Jordan Islamic Bank (JIB)	Jordania
44.	International Islamic Arab Bank	Jordania
45.	Safwa Islamic Bank	Jordania
Total Sampel: 45 Bank Syariah 11 Negara OKI Total Observasi: 225 observasi (45 bank × 5 tahun)		

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

E. Defenisi Operasional

Penelitian ini mencakup tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi masing-masing variabel yang digunakan dalam pengujian, beserta cara atau metode pengukurannya.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) yang merupakan indeks komposit pengungkapan praktik perbankan hijau Islam yang mengintegrasikan dimensi *maqāsid al-Sharī'ah* dengan standar keberlanjutan global. IGBDI dikonstruksi berdasarkan pengembangan dari *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) yang diperkenalkan oleh Bose dkk, dengan penambahan dimensi kelima yaitu kepatuhan syariah dan *ḥifz al-bī'ah* (pelestarian lingkungan hidup) sebagai manifestasi *maqāsid al-Sharī'ah*.¹⁷²

Pengukuran IGBDI dilakukan melalui analisis konten (*content analysis*) terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank syariah sampel. Setiap indikator dalam IGBDI mendapatkan skor biner (1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan) yang ditentukan melalui analisis konten. Skor total IGBDI dihitung menggunakan rumus berikut:

¹⁷²Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). *What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective*. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 501–527.

$$\text{IGBDI} = (\text{Jumlah item yang diungkapkan} / 23) \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari lima variabel. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel independen:

a. Ukuran Dewan Direksi (BODS / X_1)

Ukuran dewan direksi mencerminkan jumlah anggota dewan yang secara langsung mempengaruhi kapasitas pengawasan dan akses sumber daya perusahaan. Semakin besar dewan direksi, semakin kaya keberagaman keahlian dan perspektif yang dibawa ke dalam proses pengambilan keputusan strategis bank, termasuk terkait komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Bose dkk, menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *green banking disclosure* karena dewan yang lebih besar memiliki kapasitas lebih memadai untuk mendiskusikan dan mengimplementasikan kebijakan ramah lingkungan secara komprehensif.¹⁷³ Variabel ini diukur dari susunan dewan direksi yang tercantum dalam laporan GCG atau laporan tahunan dengan rumus:

¹⁷³ Bose et al.

$$\text{BODS} = \text{Jumlah anggota Dewan Direksi (orang)}$$

b. Proporsi Komisaris Independen (INDP / X₂)

Proporsi komisaris independen diukur dari persentase anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali terhadap total anggota dewan komisaris. Komisaris independen memiliki insentif reputasional yang kuat untuk mendorong transparansi manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan. Rahmiati & Agustin, membuktikan bahwa independensi dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking* karena direktur independen mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam praktik pengungkapannya.¹⁷⁴ Variabel ini diukur menggunakan rumus

$$\text{INDP} = (\text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Total Dewan Komisaris}) \times 100\%$$

c. Ukuran Dewan Komisaris (BOCS / X₃)

Dalam sistem *two-tier board* yang berlaku di Indonesia dan beberapa negara ASEAN, dewan komisaris berfungsi sebagai organ

¹⁷⁴Rahmiati, A., & Agustin, H. (2022). *Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing terhadap green banking disclosure*. Wahana Riset Akuntansi, 10(2), 165–178.

pengawas yang terpisah dari dewan direksi. Ukuran dewan komisaris mencerminkan kapasitas pengawasan internal bank. Fazadilla & Waskito dalam karyanya *The effect of corporate governance on green banking disclosure in Indonesian Islamic banking for the 2019–2021 period*, menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *green banking* pada bank syariah Indonesia.¹⁷⁵ Variabel ini diukur dari jumlah total anggota dewan komisaris yang aktif pada akhir tahun fiskal yang tercantum dalam laporan GCG atau laporan tahunan, dengan rumus:

$$\text{BOCS} = \text{Jumlah anggota Dewan Komisaris (orang)}$$

d. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB / X₄)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) atau *Shariah Supervisory Board* (SSB) merupakan organ tata kelola yang unik dan hanya ditemukan pada institusi keuangan Islam. DPS bertugas memastikan bahwa seluruh produk, transaksi, kebijakan, dan operasional bank syariah senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dimensi *hifẓ al-bī'ah* (pelestarian lingkungan hidup) sebagai manifestasi maqāṣid al-Sharī'ah. Ardianto dkk, menemukan bahwa ukuran SSB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *green banking* pada 36

¹⁷⁵Fazadilla, A. N., & Waskito, I. (2024). *The effect of corporate governance on green banking disclosure in Indonesian Islamic banking for the 2019–2021 period*. East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 3(3), 1487–1500.

bank Islam dari 15 negara MENA.¹⁷⁶ Variabel ini diukur dari jumlah total anggota DPS/SSB yang aktif menjabat, dengan rumus:

$$\text{DPS} = \text{Jumlah anggota DPS/SSB (orang)}$$

e. Komite Audit (AUD / X₅)

Komite audit adalah komite khusus di bawah dewan komisaris yang memiliki fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan dan non-keuangan bank, termasuk laporan keberlanjutan dan pengungkapan *green banking*. Dalam konteks bank syariah di Kawasan negara anggota OKI, komite audit secara regulasi diwajibkan oleh OJK (Indonesia) dan BNM (Malaysia) untuk mengawasi tidak hanya pelaporan keuangan tetapi juga kepatuhan terhadap standar tata kelola yang baik (GCG). Elamer dkk, menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi pada bank-bank di pasar berkembang.¹⁷⁷ Variabel ini diukur dari jumlah total anggota komite audit yang aktif, dengan rumus:

$$\text{AUD} = \text{Jumlah anggota Komite Audit (orang)}$$

¹⁷⁶Ardianto, A., Cahyono, S., Noman, A. H., & Sulaiman, N. A. (2024). *Sharia-supervisory board's characteristics and green banking disclosure: Exploring from Islamic banking in MENA countries*. *International Journal of Ethics and Systems*.

¹⁷⁷Elamer, A. A., et al. (2019). *The impact of multi-layer governance on bank risk disclosure in emerging markets*. *Accounting Forum*, 43(2), 246–281.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran bank (*bank size*). Ukuran bank merupakan salah satu karakteristik fundamental institusi perbankan yang paling sering digunakan sebagai variabel dalam penelitian empiris keuangan dan akuntansi. Ukuran bank mencerminkan skala operasional suatu institusi perbankan yang dapat dilihat dari besarnya total aset. Dang, Li, dan Yang, menegaskan bahwa logaritma natural dari total aset merupakan proksi yang paling umum digunakan dan memiliki sifat statistik terbaik karena mampu mereduksi masalah *skewness* pada distribusi data yang tidak normal.¹⁷⁸

Ukuran bank diposisikan sebagai variabel moderasi karena besar kecilnya skala operasional bank menentukan seberapa efektif mekanisme *corporate governance* dalam mendorong pengungkapan IGBDI. Rahma & Wedari, menemukan bahwa *bank size* secara signifikan memoderasi hubungan antara mekanisme *governance* dan pengungkapan pada perbankan ASEAN.¹⁷⁹ Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

¹⁷⁸Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2018). *Measuring firm size in empirical corporate finance*. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176.

¹⁷⁹Rahma, P. N. M., & Wedari, L. K. (2024). *Green banking and bank performance in ASEAN: The moderating role of bank size*. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(9), 162–181.

di mana *SIZE* adalah nilai proksi ukuran bank sebagai variabel moderasi, Ln adalah logaritma natural (basis $e \approx 2,718$), dan Total Aset adalah total aset bank *i* pada tahun *t* (dalam jutaan mata uang lokal). Variabel interaksi dibentuk dengan mengalikan variabel independen (setelah di-*mean-center*) dengan *SIZE* untuk menghindari masalah multikolinearitas.

Tabel 3.6 berikut menyajikan ringkasan definisi operasional seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 6 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel & Simbol	Definisi Operasional	Pengukuran / Rumus	Skala	Referensi
A. VARIABEL DEPENDEN					
1	IGBDI (Y)	Skor pengungkapan <i>Islamic Green Banking</i> yang mengintegrasikan 23 indikator berbasis <i>maqasid al-Syariah</i> dan GBDI (Bose et al., 2018)	$IGBDI = (\sum \text{item diungkap} / 23) \times 100\%$ <i>Content analysis laporan tahunan & keberlanjutan.</i> Nilai 1 = diungkap; 0 = tidak	Rasio (0–100%)	Bose et al. (2018); Adirestuty et al. (2025)
B. VARIABEL INDEPENDEN – Corporate Governance					
2	Ukuran Dewan Direksi (BODS / X₁)	Jumlah total anggota dewan direksi yang aktif menjabat pada akhir tahun fiskal bank syariah sampel	$BODS = \text{Jumlah anggota Dewan Direksi}$	Rasio (orang)	Bose et al. (2018); Adirestuty et al. (2025)

No	Variabel & Simbol	Definisi Operasional	Pengukuran / Rumus	Skala	Referensi
3	Komisaris Independen (INDP / X₂)	Proporsi komisaris independen (tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali) terhadap total anggota dewan komisaris	$INDP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio (%)	Rahmiati & Agustin (2022); Cakti & Aryani (2023)
4	Dewan Komisaris (BOCS / X₃)	Jumlah total anggota dewan komisaris yang aktif dalam sistem two-tier board bank syariah pada akhir tahun fiskal	$BOCS = \frac{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio (orang)	Fazadilla & Waskito (2024); Adirestuty et al. (2025)
5	DPS / SSB (X₄)	Jumlah total anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) atau Shariah Supervisory Board (SSB) yang aktif menjabat	$DPS = \frac{\text{Jumlah anggota DPS/SSB}}{\text{Total Dewan Pengawas Syariah}}$	Rasio (orang)	Ardianto et al. (2024); Nomran et al. (2018)
6	Komite Audit (AUD / X₅)	Jumlah total anggota komite audit yang aktif mengawasi kualitas pelaporan keuangan dan non-keuangan bank syariah	$AUD = \frac{\text{Jumlah anggota Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}}$	Rasio (orang)	Elamer et al. (2019); Ananda (2025)
C. VARIABEL MODERASI					
7	Ukuran Bank (SIZE / Z)	Skala operasional bank yang diproksikan oleh total aset; mencerminkan kapasitas sumber daya bank dalam mengungkapkan green banking	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio (Ln)	Bose et al. (2018); Rahma & Wedari (2024)

Sumber: Dikembangkan dari berbagai penelitian terdahulu, diolah peneliti (2026)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan sistematis untuk menjawab tujuan dan menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh terlebih dahulu perlu diuji kelayakan dan kesesuaiannya sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software* Stata sebagai alat analisis data. Adapun untuk mengukur kelayakan data digunakan beberapa pengujian yaitu:¹⁸⁰

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan data penelitian, sebagaimana adanya tanpa melakukan pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi.¹⁸¹

Statistik deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk ukuran pemusatan data seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) serta ukuran penyebaran data seperti nilai minimum, maksimum, rentang (*range*) dan standar deviasi. Penyajian statistik deskriptif juga dapat dilakukan melalui tabel dan grafik agar informasi yang terkandung dalam data lebih mudah dipahami. Dengan demikian, statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan.

¹⁸⁰Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill, hlm. 591–595.

¹⁸¹Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, hlm. 307.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ketika data yang digunakan memiliki struktur panel, yaitu jenis data yang terdiri dari kombinasi data *cross-section* dan data *time series* yang diobservasi lebih dari satu periode waktu.¹⁸² Mengingat penelitian ini melibatkan variabel moderasi (*bank size*), model yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu pengembangan regresi data panel yang mengikutsertakan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi.

a. Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, yaitu:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS) merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel. Model ini menggabungkan seluruh data panel dari dimensi *cross-section* maupun *time-series* tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik antar individu atau antar periode waktu. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa semua unit observasi memiliki perilaku yang sama, sehingga *intercept* dan koefisien

¹⁸²Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 161.

regresi bersifat konstan untuk semua individu dan periode. Estimasi parameter dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Pendekatan ini cocok digunakan ketika tidak terdapat perbedaan signifikan antar individu atau waktu, namun jika asumsi dilanggar, hasil estimasinya bisa membuat ketidakseimbangan.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan pendekatan dalam regresi data panel yang digunakan ketika terdapat perbedaan karakteristik antar unit observasi yang bersifat tetap sepanjang periode waktu penelitian. Model ini mengontrol variabel tidak teramati antar unit dengan membolehkan setiap individu memiliki intersep yang berbeda, sementara koefisien variabel independen (*slope*) tetap sama untuk seluruh unit. Estimasi FEM dilakukan dengan menghapus efek tetap tiap unit melalui *Within transformation* atau *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) sehingga diperoleh pengaruh murni variabel independen terhadap dependen. Metode ini biasanya diuji melalui uji statistik seperti *Chow Test* dan *Hausman Test* sebelum dipilih sebagai model yang paling sesuai.¹⁸³

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan estimasi dalam regresi data panel yang menganggap bahwa perbedaan

¹⁸³ Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data (6th ed.)*. Springer, hlm. 36–

karakteristik antar unit individu (heterogenitas) bersifat acak dan merupakan bagian dari komponen *error* yang tidak berkorelasi dengan variabel independen. Berbeda dengan FEM, REM tidak menambahkan variabel *dummy* untuk setiap unit, melainkan memasukkan efek unit ke dalam struktur *error* model. Estimasi parameter dalam REM biasanya dilakukan dengan *Generalized Least Squares* (GLS) untuk memperoleh estimasi yang efisien. Pemilihan antara FEM dan REM sering dilakukan dengan *Hausman Test* untuk menentukan model yang paling tepat sesuai karakteristik data penelitian.¹⁸⁴

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Uji *Chow*

Uji Chow adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁸⁴Widarjono, A. (2018). Ibid., hlm. 312.

H0: *Common Effect Model* (CEM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Uji Chow adalah sebagai berikut: estimasi dengan *Fixed Effect*, kemudian uji dengan *Chow Test*, dan terakhir melihat nilai *probability F* dan *Chi square* dengan asumsi nilai probabilitas untuk cross section F.

- a) Jika nilai probabilitasnya $> \alpha = 0,05$ maka H0 diterima dan model yang terpilih adalah CEM,
 - b) Jika nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$ maka H0 ditolak dan model yang terpilih adalah FEM¹⁸⁵
- 2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang diuji dalam pengujian ini, yaitu:

H0: *Random Effect Model* (REM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Uji Hausman adalah sebagai berikut: estimasi dengan *Random Effect*,

¹⁸⁵Ghozali, I. (2018). Ibid., hlm. 137.

kemudian uji dengan *Hausman Test*, dan terakhir melihat nilai *probability F* dan *Chi square*.

- a) Jika nilai probabilitasnya $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah REM.
- b) Jika nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah FEM

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test), yang dalam regresi panel sering dikenal sebagai *Breusch-Pagan LM Test*, digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang lebih tepat untuk digunakan. Hipotesis yang diuji dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

- a) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah CEM,
- b) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah REM

3. Uji Asumsi Klasik

Jahidah dan Adzimatunur menyatakan, uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan model dengan mengacu pada kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).¹⁸⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu prosedur dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data atau nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak.¹⁸⁷ Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas residual menggunakan metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB).¹⁸⁸

H0: Residual data berdistribusi normal

H1: Residual data tidak berdistribusi normal

Pengujian ini menghasilkan:

- 1) Apabila Probabilitas $JB > \alpha = 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

¹⁸⁶Jahidah, N., & Adzimatunur, F. (2025). *Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Data Panel. Jurnal Statistika Terapan*, 3(1), 45–58.

¹⁸⁷Ghozali, I. (2018). *Ibid.*, hlm. 154.

¹⁸⁸Jarque, C. M., & Bera, A. K. (1980). *Efficient tests for normality, homoscedasticity and serial independence of regression residuals. Economics Letters*, 6(3), 255–259.

- 2) Apabila Probabilitas $JB < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah *multikolinearitas*. Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).¹⁸⁹

- 1) Jika nilai $VIF < 10$, maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas; sebaliknya,
- 2) jika nilai $VIF \geq 10$, maka model regresi mengindikasikan adanya multikolinearitas

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian dilakukan menggunakan *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier test* untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada model *Random Effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas (varians residual homogen antarunit)

H_1 : terdapat heteroskedastisitas (varians residual tidak homogen antarunit) Kriteria pengujian:

¹⁸⁹Ghozali, I. (2018). Ibid., hlm. 107–108.

- 1) apabila nilai $Prob > \chi^2$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak terdapat heteroskedastisitas); sebaliknya,
- 2) apabila nilai $Prob > \chi^2$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak (terdapat heteroskedastisitas).

d. Uji *autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi data panel. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Karena penelitian ini menggunakan data panel, pendeteksian autokorelasi menggunakan Uji *Wooldridge* untuk autokorelasi pada data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi pada model

H_1 : terdapat autokorelasi pada model

Kriteria pengujian:

- 1) apabila nilai $Prob > F$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai $Prob > F$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi pada model.

4. Persamaan Model Regresi Data Panel dengan Moderasi

Metode persamaan data panel menggabungkan titik data *time series* dan data *cross-sectional*. Mengingat penelitian ini mengujikan peran moderasi bank size, maka digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang

melibatkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁹⁰

Model Uji (Pengaruh Variabel): H1-H10

$$\begin{aligned} \text{IGBDI}_{it} = & \alpha + \beta_1 \text{BODS}_{it} + \beta_2 \text{INDP}_{it} + \beta_3 \text{BOCS}_{it} + \beta_4 \text{DPS}_{it} + \beta_5 \\ & \text{AUD}_{it} + \beta_6(\text{BODS} \times \text{SIZE})_{it} + \beta_7(\text{INDP} \times \text{SIZE})_{it} + \beta_8(\text{BOCS} \times \text{SIZE})_{it} \\ & + \beta_9(\text{DPS} \times \text{SIZE})_{it} + \beta_{10}(\text{AUD} \times \text{SIZE})_{it} + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

IGBDI = Variabel dependen

α = Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien regresi

BODS = Ukuran Dewan Direksi (X_1)

INDP = Proporsi Komisaris Independen (X_2)

BOCS = Ukuran Dewan Komisaris (X_3)

DPS = Ukuran Dewan Pengawas Syariah / SSB (X_4)

AUD = Ukuran Komite Audit (X_5)

SIZE = Ukuran Bank / Bank Size (Z) [$\ln$ Total Aset]

BODS $\times$ SIZE = Variabel interaksi BODS dengan SIZE (H_6)

INDP $\times$ SIZE = Variabel interaksi INDP dengan SIZE (H_7)

BOCS $\times$ SIZE = Variabel interaksi BOCS dengan SIZE (H_8)

¹⁹⁰ Dedat, Akasumbawa, and Qoyum,

DPS×SIZE = Variabel interaksi DPS dengan SIZE (H_9)

AUD×SIZE = Variabel interaksi AUD dengan SIZE (H_{10})

i = Bank syariah sampel ke-i

t = Periode tahun ke-t

ε = Error

Variabel interaksi (misalnya BODS×SIZE) diperoleh dari hasil perkalian antara variabel independen (setelah di-*mean-center*) dengan variabel moderasi (SIZE). Koefisien regresi pada variabel interaksi (β_7 hingga β_{11}) mencerminkan efek moderasi *bank size*. Jika koefisien interaksi signifikan dan bernilai positif, maka bank size memperkuat pengaruh variabel independen terhadap IGBDI; sebaliknya jika negatif maka *bank size* melemahkan pengaruh tersebut.¹⁹¹

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, termasuk signifikansi koefisien variabel interaksi dalam pengujian moderasi.¹⁹² Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t*

¹⁹¹Khatun, M. N., Meki, M., & Khan, S. N. (2024). *Exploring the association of green banking disclosure and corporate sustainable growth: The moderating role of firm size and firm age*. Cogent Business & Management, 11(1), 2312967.

¹⁹² Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, hlm. 97

hitung dan *p-value* dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Uji parsial umum dipakai dalam regresi linier berganda untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel.

- 1) Jika nilai probabilitas (*p-value*) $< \alpha = 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis diterima),
- 2) Jika nilai probabilitas (*p-value*) $> \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak)¹⁹³

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai yang mungkin adalah antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah atau mendekati nol artinya bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen dalam model tersebut dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted* R^2 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel untuk memberikan estimasi yang lebih akurat tentang *goodness of fit* model.¹⁹⁴

¹⁹³Ghozali, I. (2018). Ibid., hlm. 95.

¹⁹⁴Ghozali, I. (2018). Ibid., hlm. 97.

6. Uji *Robustness*

Uji *robustness* (*robustness check*) dilakukan untuk menguji konsistensi dan keandalan hasil estimasi Model Uji yang telah diperoleh, sekaligus memastikan bahwa temuan penelitian tidak semata-mata dipengaruhi oleh spesifikasi model, metode estimasi, atau pengukuran variabel tertentu.¹⁹⁵ Suatu hasil penelitian dikatakan robust apabila kesimpulan yang diperoleh baik arah pengaruh maupun tingkat signifikansi tetap konsisten meskipun model, metode estimasi, atau ukuran variabel diubah dengan cara yang secara teoritis tetap dapat dipertanggungjawabkan¹⁹⁶.

Dalam penelitian ini, uji robustness dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut.

a. Uji *Robust Standard Errors*

Uji *robust standard errors* digunakan untuk memperoleh estimasi standar error yang tetap konsisten meskipun terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik, terutama heteroskedastisitas. Sampel penelitian ini terdiri atas bank syariah dari berbagai negara anggota OKI yang memiliki karakteristik ekonomi, regulasi, dan skala usaha yang beragam, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan varians error antarunit observasi (antarbank) maupun korelasi antarunit (cross-sectional dependence)¹⁹⁷. Oleh karena itu, Model Uji diestimasi ulang

¹⁹⁵Wijaya, J., Hartono, P. G., Setiawati, J., Wijaya, J., Sutanto, R. S., & Chendry, E. J. W. (2025). *The profitability of Indonesian infrastructure companies amid COVID-19: Quantile regression for stability testing*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 26(1), 135–156, hlm. 140.

¹⁹⁶Wijaya, J., dkk. (2025). Ibid., hlm. 141.

¹⁹⁷Hoechle, D. (2007). *Robust standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence*. The Stata Journal, 7(3), 281–312, hlm. 281.

menggunakan robust standard errors dengan pendekatan *Driscoll–Kraay*, yang konsisten terhadap *heteroskedastisitas* serta dependensi lintas-unit dan lintas-waktu sekaligus, sehingga sesuai untuk struktur data panel lintas negara pada penelitian ini ¹⁹⁸.

Penerapan *robust standard errors* tidak mengubah nilai koefisien regresi, melainkan hanya nilai standar errornya, sehingga statistik uji t dan p-value menjadi lebih akurat dan keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat digunakan secara andal ¹⁹⁹. Apabila arah dan tingkat signifikansi koefisien variabel independen serta variabel interaksi pada estimasi robust standard errors ini konsisten dengan hasil estimasi model utama, maka hasil penelitian dinyatakan robust terhadap pelanggaran asumsi klasik yang tersisa

b. Uji *Robustness* dengan Pengukuran (Proksi) Alternatif

Uji *robustness* juga dilakukan dengan mengganti proksi pengukuran variabel dependen dan/atau variabel moderasi.²⁰⁰ Variabel IGBDI yang pada model utama diukur menggunakan skor biner tanpa pembobotan (*unweighted*) diukur ulang dengan pembobotan (*weighted scoring*) pada enam dimensi *maqāṣid al-Sharī'ah*, sedangkan variabel *bank size* yang pada model utama diukur menggunakan Ln Total Aset. Apabila hasil estimasi dengan proksi alternatif ini menunjukkan arah dan signifikansi

¹⁹⁸Hoechle, D. (2007). Ibid., hlm. 283.

¹⁹⁹Hoechle, D. (2007). Ibid., hlm. 282.

²⁰⁰Firmansyah, A., & Kartiko, N. D. (2024). *Exploring the association of green banking disclosure and corporate sustainable growth: The moderating role of firm size and firm age*. Cogent Business & Management, 11(1), 2312967, hlm. 8–9.

yang konsisten dengan model utama, maka temuan penelitian dinyatakan tidak sensitif terhadap pilihan pengukuran variabel.

c. Uji *Robustness* dengan *Subsample*

Uji *robustness* turut dilakukan dengan membagi sampel penelitian ke dalam subsample berdasarkan karakteristik tertentu ²⁰¹, yaitu ukuran bank (kelompok bank besar dan bank kecil berdasarkan nilai median total aset) dan kawasan geografis negara anggota OKI (kelompok Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara/MENA dibandingkan kelompok Kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan). Model Uji kemudian diestimasi untuk menguji apakah pengaruh *corporate governance* terhadap IGBDI dan peran moderasi bank size tetap konsisten pada kelompok bank dengan karakteristik yang berbeda ²⁰². Hasil yang konsisten pada seluruh subsample memperkuat validitas eksternal (generalisasi) temuan penelitian terhadap populasi bank syariah di kawasan negara OKI secara keseluruhan.

Apabila hasil uji robustness pada ketiga pendekatan di atas secara umum konsisten dengan hasil estimasi model utama, baik dari segi arah pengaruh maupun tingkat signifikansi koefisien, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini robust dan layak dijadikan dasar pengambilan kesimpulan serta implikasi kebijakan ²⁰³.

²⁰¹Wijaya, J., dkk. (2025). Ibid., hlm. 142.

²⁰²Firmansyah, A., & Kartiko, N. D. (2024). Ibid., hlm. 9–10.

²⁰³Wijaya, J., dkk. (2025). Ibid., hlm. 145.

G. Alur Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, berikut disajikan alur penelitian secara keseluruhan:

Tabel 3. 7 Alur Penelitian

Tahap 1: Identifikasi Masalah & Perumusan Penelitian
Merumuskan 10 pertanyaan penelitian mengenai pengaruh <i>corporate governance</i> (BODS, INDP, BOCS, DPS/SSB, AUD) dan peran moderasi <i>bank size</i> terhadap IGBDI bank syariah di Negara anggota OKI periode 2021–2025
Tahap 2: Kajian Literatur
Menelaah teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, teori keagenan, dan penelitian terdahulu sebagai landasan penyusunan hipotesis H1–H10
Tahap 3: Konstruksi IGBDI
Menyusun <i>Islamic Green Banking Disclosure Index</i> (IGBDI) berbasis 23 indikator yang mengintegrasikan 6 dimensi maqāṣid al-Sharī‘ah termasuk <i>ḥifẓ al-bī’ah</i> (pelestarian lingkungan)
Tahap 4: Penentuan Populasi dan Sampel
Menetapkan 71 bank syariah di Kawasan Negara OKI sebagai populasi dan 45 bank terpilih sebagai sampel melalui purposive sampling (225 observasi selama 5 tahun)
Tahap 5: Pengumpulan Data
Mengunduh laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan GCG periode 2021–2025 dari website resmi bank syariah sampel dan otoritas pengawas perbankan dikawasan Negara anggota OKI
Tahap 6: Content Analysis IGBDI
Melakukan analisis konten terhadap laporan setiap bank untuk memberikan skor biner pada 23 indikator IGBDI
Tahap 7: Pengolahan Data
Mengolah data menggunakan software Stata: statistik deskriptif, pemilihan model panel (Chow Test, Hausman Test, LM Test), uji asumsi klasik

Tahap 8: Pengujian Hipotesis
Melakukan Moderated Regression Analysis (MRA
Tahap 9: Interpretasi dan Pembahasan
Menginterpretasikan hasil pengujian dan membahas implikasi teoritis serta praktis bagi bank syariah dan regulator di kawasan negara OKI
Tahap 10: Penarikan Kesimpulan dan Saran
Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya

Sumber: Kompilasi peneliti (2026)

